



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Peran mahasiswa KKN dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kelurahan Pulo Brayan kota

Rizki Riswanda<sup>1</sup>, Novi Zahra<sup>1</sup>, Nurul Mausufi<sup>1</sup>, Nailan Rahma NST<sup>1\*)</sup>, Muhammad Nuh Siregar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 10<sup>th</sup>, 2022

Revised Aug 12<sup>th</sup>, 2022

Accepted Aug 23<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Mahasiswa KKN

Buta huruf Al-Qur'an

### ABSTRACT

Pada masa sekarang, kegiatan pendidikan agama tidak menjadi prioritas utama anak-anak dan orangtua. Pendidikan umum di sekolah lebih diprioritaskan oleh anak-anak dengan orangtua sehingga jumlah angka buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota masih tinggi. Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada anak-anak tersebut adalah lebih kepada faktor internal atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar al-qur'an. Adanya mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Pulo Brayan Kota diharapkan dapat membantu dalam mengurangi jumlah anak-anak yang buta aksara Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran yang diberikan mahasiswa KKN untuk membantu dalam mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an adalah pertama, menyampaikan masukkan dan sosialisasi kepada orangtua untuk memasukkan anak-anak ke tempat belajar mengaji. Kedua, berperan sebagai guru mengaji bagi anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Ketiga, memfasilitasi anak-anak agar semakin mudah belajar mengaji sehingga akan mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Rahma NST, N.,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [nailan.rahmaoee@gmail.com](mailto:nailan.rahmaoee@gmail.com)

## Pendahuluan

Seluruh umat Islam di seluruh dunia mengetahui bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an adalah hukum dan pedoman utama dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Sumantri, 2020). Namun, mempelajari dan memahami 30 Juz Al-Qur'an membutuhkan keterampilan dalam memahami huruf-huruf dasar hijaiyah.

Dapat membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Kemampuan membaca aksara Al-Qur'an adalah keterampilan atau kecakapan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti yang dijelaskan dalam ilmu tajwid dan mengikuti tuntunan syariah (Annuri, 2013). Kemampuan membaca aksara Al-Qur'an penting untuk dikuasai karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman utama bagi manusia yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muzakki & Muksin, 2021). Al-Quran adalah

---

pedoman perjalanan hidup dari awal hingga akhir. Allah menciptakan alam semesta untuk menjadi pedoman yang dapat dijadikan pedoman bagi mereka yang hidup di bumi. Tanpa Al-Qur'an, kita tidak bisa menjalani kehidupan yang seimbang di dunia ini. Al-Qur'an juga merupakan hukum humaniter yang mengatur keimanan, keyakinan, dan kebaikan umat Islam (Sada, 2016).

Melihat pentingnya kemampuan membaca aksara Al-Qur'an, maka sudah sepatutnya sejak usia dini, anak-anak diajarkan untuk dapat membaca aksara Al-Qur'an sehingga ketika dewasa anak akan mampu untuk membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, pada masa sekarang pembelajaran agama seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah semakin jarang dilakukan. Anak-anak tidak belajar membaca aksara Al-Qur'an dan orangtua juga tidak mengambil tindakan dan membiarkan anaknya yang tidak bisa membaca aksara Al-Qur'an.

Kemampuan untuk membaca aksara Al-Qur'an adalah hal penting bagi anak karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf & Aziz, 2012). Kemampuan membaca aksara Al-Qur'an harus dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini dan lebih baik sejak usia dini anak sudah diajarkan cara membaca aksara Al-Qur'an. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya gagap dalam memahami Al-Qur'an saat dewasa. Sebelum anak terbiasa memahami ilmu Al-Qur'an, terlebih dahulu mereka harus bisa membaca dan menulisnya. Pada anak usia dini, anak harus terlebih dahulu memahami konsep dasar membaca Al-Qur'an. Tujuan membaca anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak membaca dengan komunikasi lisan, kosakata dan pengenalan simbol (Maharani & Izzati, 2020). Namun, pada masa sekarang pembelajaran agama seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah semakin jarang dilakukan. Anak-anak tidak belajar membaca aksara Al-Qur'an dan orangtua juga tidak mengambil tindakan dan membiarkan anaknya yang tidak bisa membaca aksara Al-Qur'an.

Permasalahan tentang anak-anak yang tidak mampu untuk membaca aksara Al-Qur'an juga terjadi di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Pulo Brayan Kota adalah banyaknya jumlah anak-anak yang buta aksara Al-Qur'an. Di usia sekolah dasar yang seharusnya anak sudah bisa menyebutkan dan membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang bersambung, anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota masih banyak yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyebab utama dari tingginya jumlah anak-anak yang buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari pribadi masing-masing individu, yaitu tidak adanya minat dan motivasi dari anak-anak untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an. Tidak adanya minat dan motivasi untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an menyebabkan banyak anak-anak yang tidak ikut dalam kegiatan mengaji di sekitar rumah dan tidak ada tindakan khusus dari orangtua atau orangtua hanya membiarkannya saja anak yang tidak mau mengaji.

Dalam belajar membaca aksara Al-Qur'an tidak serta merta anak akan langsung bisa setelah belajar beberapa kali. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang baik membutuhkan tahapan-tahapan tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca aksara Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kemampuan untuk melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012).

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota adalah dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membaca aksara Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Umami, Romdanih, & Wulan (2020) bahwa dengan pembiasaan atau praktik secara terus menerus akan memudahkan bagi anak untuk menangkap apa yang diajarkan. Maka untuk melakukan pembiasaan ini mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan belajar mengaji bersama secara rutin.

Untuk mengatasi masalah tingginya jumlah anak yang buta huruf aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota, maka mahasiswa KKN akan melakukan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah anak yang buta huruf Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan KKN adalah untuk mempercepat proses peningkatan sumber daya manusia (Syardiansyah, 2019). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa KKN dapat melaksanakan tujuan dari KKN dengan membantu mempercepat proses peningkatan kemampuan anak dalam membaca aksara Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan diteliti lebih jauh peran mahasiswa KKN dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota.

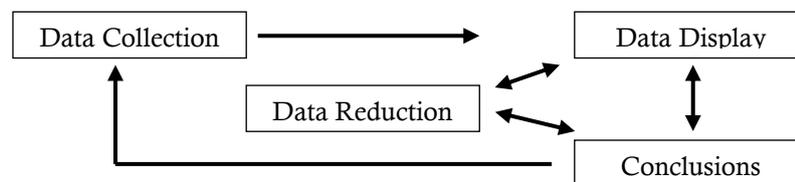
## Metode

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah anak-anak beserta orangtua yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Lokasi dari penelitian ini adalah Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan secara holistic untuk mengetahui perilaku, persepsi, motif, dan fenomena lain yang dialami oleh subjek penelitian dengan menjelaskannya dalam kata-kata dan Bahasa dalam kondisi yang alamiah (Adhimah, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan kata-kata atau gambar daripada angka-angka adalah suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif (Susilowati, 2017). Semua data yang dikumpulkan adalah kunci untuk penelitian. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif-deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui kata-kata atau gambar bukan dengan angka-angka dan selanjutnya data yang dikumpulkan akan dideskripsikan atau dijelaskan dengan kata-kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui peran mahasiswa KKN dalam mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah panduan observasi dan panduan wawancara.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data sudah dilakukan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Berikut ini disajikan gambaran model analisis data Miles dan Huberman.



Gambar 1 <Metode Analisis Data Miles dan Huberman>

(Sugiyono, 2016)

Analisis data Miles dan Huberman dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020). Untuk lebih jelasnya, tahapan pada analisis data penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

### Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan menyeleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transfoemasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. proses ini terus berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyeleksi data yang telah dikumpulkan kemudian membuat ringkasan data yang telah diseleksi, dilanjutkan dengan menggolongkan data ke pola yang lebih luas.

### Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang merangkum kumpulan informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Adanya penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk melihat apa yang terjadi selama pelaksanaan penelitian dan menentukan kesimpulan yang ditetapkan telah tepat atau belum.

### Kesimpulan/Verifikasi

Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti yang melakukan penelitian mulai mencari makna dari benda-benda, mencata pola-pola yang teratur, penjelasan-penjelasan, konstruksi yang mungkin, jalur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akan diuji selama pelaksanaan penelitian dengan cara memikirkan kembali saat menulis, meninjau catatan lapangan, *peer review* dan *brainstorming*, dan intersubjektif, serta menempatkan catatan terpisah dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

Data yang telah dikumpulkan juga harus diuji keabsahannya. Teknik pemeriksaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

---

menggunakan data-data lain untuk mengecek atau membandingkan data (Hadi, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Mahasiswa KKN sebagai Agen Sosialisasi Pemberantasan Anak-Anak Buta Huruf Al-Qur'an

Mahasiswa adalah salah satu kelompok masyarakat unggul yang diharapkan dapat menjadi aset bangsa dimana berperan dalam pembangunan negara. Mahasiswa dianggap sebagai aset negara dan masyarakat unggul karena mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi. Maka dengan status tersebut mahasiswa dipandang sebagai individu yang memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki kecerdasan untuk merencanakan dan berpikir dalam melakukan suatu tindakan, serta mampu berpikir kritis (Hulukati & Djibran, 2018).

Jumlah anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota yang buta aksara Al-Qur'an termasuk tinggi. Anak-anak yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota banyak yang tidak mampu untuk menyebutkan huruf hijaiyah. Untuk mengatasi masalah tingginya jumlah anak, mahasiswa berperan sebagai agen sosialisasi. Mahasiswa akan mensosialisasikan pentingnya memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an kepada warga yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan jumlah anak yang buta huruf aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota menurun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada anak dan orangtua di Kelurahan Pulo Brayan Kota, diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingginya jumlah anak yang buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota adalah minat dan motivasi yang rendah untuk terus belajar Al-Qur'an.

Untuk mengurangi jumlah anak buta aksara Al-Qur'an maka mahasiswa KKN akan menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa melakukan sosialisasi di aula kantor Kelurahan Pulo Brayan Kota dengan mensosialisasikan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada saat kegiatan sosialisasi ini mahasiswa akan menjelaskan kepada warga keuntungan yang diperoleh jika dapat membaca Al-Qur'an dan kerugian yang akan diperoleh jika tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada saat kegiatan sosialisasi mahasiswa KKN juga memberikan cara cepat bisa untuk dapat membaca Al-Qur'an kepada warga Kelurahan Pulo Brayan Kota.

Pada saat mensosialisasikan pentingnya kemampuan untuk membaca aksara Al-Qur'an, mahasiswa menjelaskan bahwa manfaat membaca Al-Qur'an untuk anak-anak adalah dapat menghilangkan rasa takut, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan konsentrasi, dan menambah kemampuan intelektual. Manfaat kemampuan membaca Al-Qur'an ini, mahasiswa mengambil dari teori yang diungkapkan oleh (Kertamuda, 2015). Dengan bertambahnya intelektual anak, maka bukan hanya secara keilmuan agama anak akan lebih unggul, namun secara pengetahuan umum juga anak akan lebih unggul. Intelektual adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar (Maftuh, 2015).

Dengan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada warga Kelurahan Pulo Brayan Kota diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi warga untuk mengajarkan membaca aksara Al-Qur'an kepada anaknya. Kegiatan sosialisasi juga akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an karena anak mengerti dan memahami pentingnya untuk memiliki kemampuan membaca aksara Al-Qur'an. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sidik & Sobandi (2018) bahwa untuk meningkatkan motivasi dan minat terhadap sesuatu maka dapat dilakukan dengan cara menjelaskan arti penting dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini anak-anak maupun orangtua di Kelurahan Pulo Brayan Kota mengetahui arti penting belajar membaca aksara Al-Qur'an sehingga minat dan motivasinya untuk belajar Al-Qur'an meningkat.

Minat adalah ketertarikan, keterlibatan penuh individu dalam bidang studi tertentu dan kesenangan dalam mempelajari materi untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru (Matondang, 2018). Sedangkan pengertian motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Laka, Burdan, & Kafiari, 2020). Dengan adanya motivasi dan minat akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an. Pentingnya motivasi dan minat dalam belajar adalah untuk menjadi daya pendorong kemauan dan penerak anak terhadap kebutuhan untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an. Dengan adanya minat dan motivasi akan membuat anak menjadi senang ketika belajar membaca aksara Al-Qur'an dan membuat anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca aksara Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Hal tersebut akan membuat anak lebih mudah untuk menyerap apa yang dipelajari sehingga jumlah anak yang buta terhadap aksara Al-Qur'an jumlahnya menjadi menurun.

---

### Peran Mahasiswa KKN sebagai Guru Mengaji

Dalam rangka mengurangi jumlah anak-anak yang buta huruf al-qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota, maka mahasiswa KKN juga berperan sebagai guru mengaji anak-anak. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa mengadakan kegiatan belajar mengaji bersama yang diselenggarakan di Mesjid.

Kegiatan belajar mengaji ini diselenggarakan secara rutin setiap hari sekitar pukul 16.00 sampai dengan selesai. Anak-anak yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan anak-anak membaca aksara al-qur'an. Tujuan dari pembagian anak-anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam mengajar mengaji sehingga akan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak membaca aksara al-qur'an.

Mahasiswa sebagai seorang individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam dipandang mampu untuk menjadi seorang guru mengaji bagi anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Pada saat kegiatan belajar mengaji bersama ini beberapa hal yang diajarkan oleh mahasiswa kepada anak-anak yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran membaca iqra, pembelajaran tentang makhrijul huruf, materi tentang tajwid, dan do'a sehari-hari.

Mahasiswa sebagai guru mengaji menyajikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada awal kegiatan belajar mengaji bersama, jumlah anak yang berpartisipasi sedikit, akan tetapi dengan seiringnya waktu jumlah anak semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa meningkatnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan belajar mengaji bersama ini karena ada kabar yang beredar di kalangan masyarakat bahwa anak-anak kemampuan membaca aksara Al-Qur'annya meningkat dengan pesat setelah mengikuti kegiatan belajar mengaji bersama dan kegiatan belajar mengaji yang dilaksanakan secara menyenangkan juga ikut membuat jumlah anak bertambah.

Hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak-anak bersemangat dalam belajar mengaji diantaranya adalah kegiatan belajar dilakukan dengan bermain, contohnya adalah memasang huruf hijaiyah, menunjuk huruf hijaiyah, dan menyebutkan huruf hijaiyah serta pemberian *reward* kepada anak-anak yang menunjukkan kemajuan pada kemampuan membaca aksara Al-Qur'an. Hal-hal tersebut membuat siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Astuti, 2013) yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat anak semakin mudah dalam belajar membaca aksara Al-Qur'an adalah dengan menyajikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan dan pemberian *reward*.

Dalam mengajarkan cara membaca aksara Al-Qur'an, mahasiswa KKN tidak langsung mengajarkan anak untuk membacanya. Hal tersebut karena anak-anak memang lebih banyak yang buta huruf Al-Qur'an dan tidak mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memulai pembelajaran membaca aksara Al-Qur'an dengan mengenalkan karakteristik guru, dilanjutkan dengan mengenalkan bunyi huruf, dan terakhir baru mengenalkan cara membaca aksara Al-Qur'an. Tahapan-tahapan dalam belajar Al-Qur'an ini sesuai yang dikemukakan oleh Astuti (dalam Febriyanti, Hindun, & Juliana, 2022). Dengan belajar dari dasarnya terlebih dahulu memungkinkan anak-anak yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota akan semakin mudah dalam belajar membaca aksara Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca aksara Al-Qur'an.

Selain melakukan kegiatan belajar mengaji bersama di mesjid setiap sore, mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi aktif untuk menjadi guru mengaji anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota dengan membantu menjadi guru mengaji di TPQ/MDTA Jami yang ada di Kelurahan Pulo Brayan. Kegiatan menjadi guru di TPQ/MDTA Jami dilaksanakan oleh mahasiswa secara bergiliran setiap hari. Selain itu, mahasiswa KKN juga menjadi guru tahfidzul qur'an di Rumah Tahfidz As Ariyah Almansuriyah Pulo Brayan Kota.

### Peran Mahasiswa KKN sebagai Fasilitator

Selain sebagai agen sosialisasi dan guru mengaji, dalam rangka mengurangi jumlah anak yang buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota, mahasiswa KKN juga berperan sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang berperan untuk memberikan pelayanan dan mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan (Samisih, 2014). Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam rangka mengurangi jumlah anak yang buta huruf aksara Al-Qur'an adalah sebagai seseorang yang bertugas untuk memberikan kemudahan belajar mengaji bagi anak-anak. Mahasiswa KKN akan membantu anak-anak untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan gembira agar anak dapat mengembangkan kemampuannya. Peran

Dalam pendidikan, peran fasilitator adalah untuk membimbing siswa dalam hal pefagogis, psikologis, dan kognitif (Sulistriani, Santoso, & Octaviani, 2021). Selain itu fasilitator juga memiliki tugas untuk mempermudah anak dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa peran fasilitator adalah untuk memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an. Dalam rangka untuk memberikan kemudahan dalam belajar, mahasiswa KKN berusaha untuk berkomunikasi dengan perangkat desa untuk menyediakan fasilitas untuk belajar membaca aksara Al-Qur'an seperti Iqra dan papan tulis yang akan disimpan di TPA atau TPQ. Nantinya fasilitas ini dapat digunakan oleh anak-anak saat belajar mengaji, diharapkan dengan adanya fasilitas belajar membaca aksara Al-Qur'an yang lengkap diharapkan anak-anak semakin mudah dalam belajar membaca aksara Al-Qur'an dan akan mengurangi jumlah anak yang buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota.

## Simpulan

Temuan pada hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki peran dan ikut berperan serta dalam mengurangi jumlah anak-anak yang buta huruf Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota melalui kegiatan mengaji mengaji yang dilaksanakan selama KKN di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Adapun wujud peran serta mahasiswa dalam mengurangi jumlah anak-anak yang buta huruf di Kelurahan Pulo Brayan Kota dapat dilihat dari sosialisasi dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan langsung pemberantaran buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Peran mahasiswa dalam mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an adalah pertama, menyampaikan masukan dan sosialisasi kepada orangtua untuk memasukkan anak-anak ke tempat belajar mengaji. Kedua, berperan sebagai guru mengaji bagi anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Ketiga, memfasilitasi anak-anak agar semakin mudah belajar mengaji sehingga akan mengurangi jumlah anak-anak buta huruf Al-Qur'an di Kelurahan Pulo Brayan Kota.

## Referensi

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 57-62.
- Annuri, A. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 351-366.
- Djaluddin. (2012). *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 15-29.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74-79.
- Hulukati, W., & Djibrani, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Biotek*, 71-114.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media.
- Laka, B. M., Burdan, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 69-74.
- Maftuh. (2015). Intelegensi sebagai Faktor Belajar. *MIYAH*, 168-179.
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1288-1928.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 24-32.
- Muzakki, A., & Muksin, n. N. (2021). Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (pp. 1-6). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rauf, A., & Aziz, A. (2012). *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Qur'an.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 1-15.
- Sada, H. J. (2016). Manusia dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 129-142.
- Samisih. (2014). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa*, 58-68.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 190-198.

- 
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriani, Santoso, J., & Octaviani, S. (2021). Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 57-68.
- Sumantri, I. (2020). Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) dengan Metode Tarsana pada Pelajar Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 177-189.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksterna. *Jurnal Komunikasi*, 47-54.
- Syardiansyah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB*, 57-68.
- Umami, A. R., Romdanih, & Wulan, S. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 468-474). Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin. (2020). The Analysis og Giving Rewards by The Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 715-723.